

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber pendapatan terbesar negara Indonesia adalah pajak sehingga menjadikan pajak sebagai hal yang sangat diperhatikan oleh pemerintah. Berdasarkan data dari APBN tahun 2015 hingga 2020 pada Tabel 1.1, tercatat bahwa penerimaan terbanyak berasal dari penerimaan pajak. Sumber pendapatan terbesar yang berasal dari penerimaan pajak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat akan meningkatkan penerimaan pajak negara.

Tabel 1.1 Persentase Penerimaan Pajak Pada APBN 2015-2020

Tahun	Penerimaan Pajak	Penerimaan Bukan Pajak dan Hibah	Persentase Penerimaan Pajak
2015	1,240.4 T	264.1 T	84.47%
2016	1,284.9 T	270.8 T	82.6%
2017	1,489.9 T	251.4 T	85.56%
2018	1,618.1 T	276.6 T	85.4%
2019	1,545.3 T	411.8 T	78.96%
2020	1,070 T	563.6 T	65.5%

Source: kemenkeu.go.id/dataapbn

Berdasarkan UU No 28 Tahun 2007 menyebutkan bahwa pajak sebagai pembayaran wajib dari seorang wajib pajak ke negara dan bersifat memaksa. Pajak menurut Direktorat Jenderal Pajak (2021) adalah penyerahan atau pungutan wajib dari rakyat kepada negara sesuai kriteria yang ditentukan dan tidak akan menerima manfaat khusus dari penyerahan. Manfaat dari kontribusi pembayaran pajak tidak akan dirasakan secara langsung tetapi melalui fasilitas umum yang diberikan. Pembayaran

pajak sendiri telah diatur dalam peraturan perpajakan yang bersifat wajib dan memaksa serta memuat sanksi berupa denda apabila wajib pajak tidak memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, wajib pajak akan berupaya mencari cara untuk meminimalisir atau menghindari pembayaran pajak dengan segala cara baik legal maupun ilegal. Salah satu penghindaran pajak dengan cara legal tanpa melanggar peraturan undang-undang yang dapat dilakukan adalah penghindaran pajak. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), penghindaran pajak adalah cara legal yang digunakan wajib pajak guna memperkecil jumlah pembayaran pajak dengan memperkecil jumlah penghasilan atau laba yang dihasilkan. Penghindaran pajak memiliki beberapa karakteristik seperti adanya transaksi yang tidak memiliki nilai ekonomis, tidak ada unsur risiko dan transaksi semu. Sedangkan cara ilegal menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) adalah dengan penyeludupan pajak (*tax evasion*) dimana dilakukan dengan manipulasi pembukuan seperti penghapusan atau pengurangan data agar pembayaran pajak berkurang. Tindakan penghindaran pajak ilegal ini menjadi masalah bagi pemerintah karena nilai pajak yang direncanakan tidak sesuai dengan realisasinya sehingga dana untuk pengembangan negara terhambat.

Pemerintah terus memaksimalkan penerimaan pajak untuk kesejahteraan negara serta masyarakatnya seperti pembangunan sarana umum yang dapat digunakan masyarakat Indonesia, mensubsidi kebutuhan pokok, pembangunan nasional dan lainnya. Pemerintah berupaya mengoptimalkan kepatuhan dalam pembayaran pajak sedangkan pembayaran pajak sendiri merupakan beban bagi wajib pajak dikarenakan mengurangi penghasilan yang telah diterima sehingga menimbulkan adanya perbedaan kepentingan. Pada kasus ini dapat dikaitkan dengan *agency theory* dimana adanya konflik karena perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yaitu pemerintah dengan perusahaan atau wajib pajak sehingga wajib pajak atau perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak. (Wahyuni *et al.*, 2017)

Dikarenakan pendapatan terbesar Indonesia berasal dari penerimaan pajak salah satunya dari perusahaan, maka pendapatan menjadi faktor penting untuk wajib pajak

dalam melakukan pembayaran pajak. Sehingga, setiap perusahaan perlu memperhatikan strategi bisnis yang diterapkan. Pemilihan strategi bisnis yang tepat dapat bermanfaat untuk membantu suatu bisnis dari perusahaan menjadi efektif, efisien dan berpengaruh pada keseluruhan biaya transaksi seperti meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban salah satunya beban pada pembayaran pajak, perbedaan dalam pemilihan strategi bisnis juga dapat menghasilkan perbedaan pada tingkatan pajak. Berdasarkan tipologi strategi dari Miles *et al.* (1978), menyebutkan bahwa strategi bisnis organisasi terdiri dari empat jenis yaitu *defender*, *prospecter*, *analyzer* dan *reactor*. Setiap jenis dari strategi ini memiliki ciri, konfigurasi teknologi, struktur dan proses yang relevan dengan pasar yang dipilih setiap perusahaan.

Namun tidak hanya strategi bisnis saja yang berpengaruh terhadap pendapatan melainkan adanya faktor lingkungan yang tidak pasti. Pada era globalisasi ini banyak teknologi terus berkembang, peningkatan pada persaingan dan pasar menyebabkan ketidakpastian lingkungan tersebut muncul, akibatnya perusahaan sulit memprediksi kemungkinan adanya masalah yang muncul kedepannya. Komponen ketidakpastian tersebut dapat menimbulkan variabilitas pada pertumbuhan pendapatan dan informasi tidak simetris antara perusahaan dengan pemerintah sehingga manajer dapat dengan leluasa mengurangi variabilitas dengan mengelola pendapatan sehingga dapat mengacu kepada adanya tindakan penghindaran pajak Huang *et al.* (2017). Sehingga, penelitian ini menggunakan basis *contingency theory* untuk menilai keefektifan dari strategi bisnis dengan melihat *contingent fit* dengan ketidakpastian lingkungan. Penggunaan basis teori ini mendapat dukungan dari pemikiran Otley (2016) yang menjelaskan bahwa strategi terbaik adalah strategi yang sesuai dengan lingkungan eksternal yang dihadapi yaitu ketidakpastian lingkungan. Penggunaan teori ini berdasarkan *contingency theory* dari Otley (1980) menyebutkan bahwa tidak ada sistem akuntansi yang secara universalnya relevan terhadap semua organisasi pada keadaan apapun melainkan sistem akuntansi yang relevan akan bergantung pada keadaan khusus di mana suatu organisasi menemukan kecocokan yang sesuai dengan

keadaan tertentu. Sehingga teori ini dianggap relevan dengan variabel penelitian yang akan digunakan.

Ariefiara *et al.* (2019) melakukan penelitian dengan basis *contingency theory* dan menggunakan model *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* menyebutkan bahwa secara keseluruhan, strategi bisnis memiliki *contingent fit* dengan ketidakpastian lingkungan dan memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Pada penelitian ini, strategi *prospector* lebih memiliki *contingent fit* yang tinggi dengan ketidakpastian lingkungan dibandingkan strategi *defender* dan *analyzer* serta terbukti strategi ini berpengaruh pada penghindaran pajak. Tetapi penelitian tidak sesuai dengan Putri & Syafruddin (2021), dimana hasil menunjukkan strategi *defender* lebih memiliki *fit* yang tinggi dengan ketidakpastian lingkungan yang mempengaruhi penghindaran pajak. Pada penelitian Faradiza (2019); Ihsan & Mustikasari (2018); Wahyuni *et al.* (2017), menunjukkan bahwa strategi bisnis cenderung melakukan penghindaran pajak lebih tinggi. Tetapi beberapa penelitian seperti Wardani & Khoiriyah (2018); Anggraini *et al.* (2020) menyebutkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Untuk penelitian pada ketidakpastian lingkungan, Huang *et al.* (2017); Seviana & Kristanto (2020) dimana membuktikan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ulang agar dapat mengetahui penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor apa saja sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“CONTINGENT FIT ANTARA STRATEGI BISNIS DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2015-2019”**

## **1.2 Masalah Penelitian**

Beberapa masalah dari penelitian ini yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat *fit* antara strategi *prospector* dengan ketidakpastian lingkungan akan meningkatkan tingkat penghindaran pajak?
2. Apakah tingkat *fit* antara strategi *defender* dengan ketidakpastian lingkungan akan meningkatkan tingkat penghindaran pajak?
3. Apakah ketidakpastian lingkungan akan meningkatkan tingkat penghindaran pajak?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Dengan rumusan masalah yang akan peneliti angkat, maka peneliti dapat mengambil tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *fit* antara strategi *prospector* dengan ketidakpastian lingkungan meningkatkan tingkat penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui tingkat *fit* antara strategi *defender* dengan ketidakpastian lingkungan meningkatkan tingkat penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui ketidakpastian lingkungan meningkatkan tingkat penghindaran pajak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan yang telah diuraikan, peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak referensi serta memberikan manfaat dalam memahami hal-hal yang mempengaruhi penghindaran pajak.

Manfaat Praktis:

- a. Bagi Akademik, diharapkan dari penelitian dapat memberi bukti empiris dan menambah wawasan mengenai tingkat *fit* antara strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan terhadap penghindaran pajak.
- b. Bagi Peneliti, penelitian diharapkan dapat membuktikan tingkat *fit* antara strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan terhadap penghindaran pajak.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar pembahasan yang dilakukan tidak melebar maka memerlukan pembatasan masalah agar penelitian yang diuji lebih terarah serta tujuan penelitian tercapai dengan mudah. Beberapa batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan *annual report* dari semua perusahaan manufaktur yaitu sektor industri, material dan konsumen yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Populasi penelitian terbatas pada semua perusahaan manufaktur yaitu sektor industri, material dan konsumen yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019.
3. Data berasal dari data *annual report* periode 2015 - 2019.
4. Variabel yang digunakan pada penelitian adalah penghindaran pajak sebagai variabel dependen, strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen serta adanya variabel kontrol yaitu *Leverage*, *Property, Plant and Equipment (PPE)*, intensitas dari persediaan, ukuran perusahaan dan *Return on Asset (ROA)*.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Laporan disusun secara sistematis dengan membagikan beberapa bagian yaitu:

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada BAB I, peneliti akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika pembahasan.

## **BAB II. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada BAB II, peneliti akan membahas tentang konsep dasar, telaah literatur, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Pada BAB III, peneliti membahas tentang populasi dan sampel yang diambil, model penelitian, definisi variabel, dan metode analisis data.

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB IV, peneliti akan membahas tentang hasil pengujian yang telah dilakukan dan menjelaskan hasil pengujian apakah mendukung hipotesa atau tidak.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada BAB V, peneliti akan menjelaskan kesimpulan dari seluruh penelitian, keterbatasan selama penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.